

**APPOINTMENT CEREMONY OF PANGULU ON KAMPAI CLAN AT
BALIMBING VILLAGE OF RAMBATAN SUBDISTRICT
OF TANAH DATAR REGENCY**

Restu Fauzi*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Drs. Tugiman, MS***
Restufauzi1006@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
CP : 085211201667

*History Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this research is 1) to find out the historical appointment ceremony of pangulu at Balimbing village of Rambatan subdistrict of Tanah Datar regency 2) to know the proces appointment ceremony of pangulu on Kampai clan at Balimbing village of Rambatan subdistrict of Tanah Datar regency 3) to find out how important meaning appointment ceremony of pangulu for the society of Balimbing village of Rambatan subdistrict of Tanah Datar regency 4) to see implicit values on appointment ceremony of pangulu at Balimbing village of Rambatan subdistrict of Tanah Datar regency. This research is used qualitative method which is giving the complete information that will useful for knowledge. The result of this research shows the society of Balimbing village of Rambatan subdistrict of Tanah Datar regency hold appointment ceremony of pangulu with multiple processes that has a very important meaning for the society in bequeath cultural values and continuing traditional leadership on Kampai clan of Balimbing village.*

Key Words : *Appointment ceremony of pangulu Kampai Clan*

**UPACARA BATAGAK PANGULU DALAM SUKU KAMPAI
NAGARI BALIMBING KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

Restu Fauzi*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si**, Drs. Tugiman, MS***
Restufauzi1006@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
CP : 085211201667

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui sejarah asal mula upacara batagak pangulu di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar 2) untuk mengetahui proses upacara batagak pangulu dalam suku Kampai di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar 3) untuk mengetahui arti penting upacara batagak pangulu bagi masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar 4) untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam upacara batagak pangulu di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hal ini akan memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini bahwa masyarakat di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar melakukan upacara batagak pangulu dengan beberapa proses yang memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat dalam mewariskan nilai-nilai budaya dan untuk melanjutkan kepemimpinan adat dalam Suku Kampai Nagari Balimbing.

Kata Kunci : Upacara Batagak Pangulu Suku Kampai

PENDAHULUAN

Minangkabau adalah kesatuan budaya. Dalam istilah Minang disebut adat yang didukung oleh etnis Minang. Penduduk kebudayaan Minangkabau adalah orang-orang yang berasal dari etnis Minangkabau yang mendiami lingkup wilayah Sumatera Barat dan daerah rantaunya. Salah satu tujuan adat adalah untuk membentuk manusia dan masyarakat yang berbudi luhur, berakhlak, bermoral tinggi. Adat Minangkabau dengan sadar menerima ikrar di Bukit Marapalam diakhir perang Paderi sebagai landasan baru adat Minang sehingga berbunyi “*Adat basandi syarak – Syarak basandi Kitabullah*.”¹ Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Tanah Datar yang juga sebut dengan istilah *Luhak Nan Tuo* yang artinya daerah penyebaran masyarakat dan adat minangkabau tertua di Sumatera Barat merupakan daerah yang kaya dengan tradisi dan upacara-upacara adatnya seperti upacara adat perkawinan, upacara turun mandi, upacara ziarah kubur, tradisi *pacu jawi* (pacuan sapi), upacara *batagak pangulu* dan lain sebagainya.

Kebudayaan adalah suatu hasil karya, rasa dan cipta dari masyarakat yang di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kebudayaan berguna bagi manusia untuk melindungi diri terhadap alam, mengatur hubungan yang terjadi antara manusia. Kebudayaan merupakan sebuah fungsi transmisi, maksudnya adalah dalam kebudayaan terjadi proses peralihan/perubahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain.² Menurut Koentjaraningrat pengertian upacara ritual atau ceremony adalah sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.³ Upacara yang dimaksud disini bukanlah upacara dalam pengertian formal, tetapi upacara yang pada umumnya memiliki nilai sakral oleh masyarakat pendukung kebudayaan pada daerah tertentu. Upacara *Batagak Pangulu* bagi masyarakat Minangkabau pada umumnya bukanlah upacara yang asing lagi. Upacara ini sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat di Sumatera Barat dan Nagari Balimbing khususnya. *Batagak Pangulu* atau *Batagak Gadang* (mendirikan kebesaran) adalah upacara peresmian seseorang menjadi pangulu.⁴

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upacara batagak pangulu di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah asal mula upacara batagak pangulu di Nagari Balimbing, proses upacara batagak pangulu dalam suku Kampai di Nagari Balimbing, arti penting upacara batagak pangulu bagi masyarakat di Nagari Balimbing, nilai-nilai yang terkandung dalam upacara batagak pangulu di Nagari Balimbing.

¹ Amir, M.S. 2007. *Masyarakat Adat Minangkabau Terancam Punah*. Jakarta; Citra Harta Prima, h. 15

² Rafiq Karsidi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; Sindunata, h. 13

³ Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta; PT Rineka Cipta, h. 190

⁴ Ibrahim Datuk Sanggoeno Diradjo. 2015. *Tambo Alam Minangkabau: Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Bukittinggi; Kristal Multimedia, h. 189

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan upacara batagak pangulu dalam Suku Kampai Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Tempat melakukan penelitian ini dilakukan di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkan SK penelitian hingga selesai penulisan skripsi.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi merupakan salah satu cara pengambilan data di lapangan dengan pengamatan langsung. Wawancara dilakukan dengan responden atau narasumber dengan daftar pertanyaan. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Kepustakaan yaitu mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti sebagai landasan teoritis.

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data melalui analisis kualitatif dilakukan pada data yang tidak bisa dihitung, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikatoris), objek penelitiannya dipelajari secara utuh dan sepanjang itu mengenai manusia maka hal tersebut menyangkut sejarah hidup manusia.⁵ Semua informasi yang didapat dari informan dikumpul dan dipelajari sebagai kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya dianalisis sehingga dapat diungkapkan segala peristiwa dan kejadian yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Ringkas Nagari Balimbing

Sebelum kedatangan bangsa Belanda, nagari Balimbing sudah ada pada abad ke 16 Masehi. Pada awalnya di jorong Balimbing ada enam belas ninik mamak yang disebut dengan *ninik mamak nan anam baleh*. Setelah berpencar ke daerah-daerah, kemudian berkumpul di Koto Tuo (sekarang sudah menjadi persawahan). Maka timbul suatu inisiatif untuk membentuk suatu nagari. Hasil pertemuan ninik mamak Balimbing dan Kinawai di umumkan di bukit Bunian. Pada mulanya nagari Balimbing berasal dari 4 buah koto yaitu, Koto Balimbing, Koto Kinawai, Koto Sawah Kareh dan Koto Bukit Tamasu. Kemudian seiring perkembangan waktu, muncul koto padang pulai kedalam wilayah Balimbing dan diadakanlah pertemuan di bukit Percaturan guna melakukan musyawarah untuk mendirikan sebuah nagari yang di hadiri oleh 56 orang dari koto masing-masing.

Secara administratif, Balimbing merupakan suatu nagari yang berada di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Jarak nagari Balimbing dengan Pusat Kecamatan Rambatan adalah 7 Km, Jarak Nagari Balimbing dengan Ibukota Kabupaten Tanah Datar adalah 13 Km, dan Jarak Nagari Balimbing

⁵ Adi Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, h. 47

dengan Ibukota Provinsi adalah 105 Km. Adapun batas-batas wilayah nagari Balimbing adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kenagarian Rambatan dan Kenagarian Padang Magek
2. Sebelah Barat berbatasan dengan kenagarian Tigo Koto
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kenagarian Simawang dan Kabupaten Solok
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Emas.

Sejarah Asal Mula Pelaksanaan Upacara Batagak Pangulu di Nagari Balimbing

Pada awal dilakukan pengangkatan gelar pangulu dalam suku kampai di nagari Balimbing, orang-orang terdahulu atau nenek moyang dalam suku Kampai pertama kali menetapkan orang yang *Ampek Jinih* dalam sukunya. Ke empat gelar tersebut dinobatkan atau diangkat serta diresmikan dalam Upacara Batagak Pangulu secara bersamaan sebagai pucuk kepemimpinan adat dalam suku Kampai.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dt. Majo Indo, *sekitar abad ke 17 suku Kampai melakukan pengangkatan gelar kepemimpinan adat untuk memimpin kaumnya yang perkembangannya semakin meningkat dan jumlah kaumnya yang terus bertambah. Gelar pangulu nan Ampek Jinih pertama kali dilakukan pengangkatannya tersebut diantaranya: Dt. Cahayo Lipati sebagai Pangulu atau suku adat, Dt. Gadang sebagai Manti adat, Dt. Pagnulu Marajo sebagai Malin adat, Dt. Tan Majo Lelo sebagai Hulubalang adat.*

Proses Upacara Batagak Pangulu dalam Suku Kampai di Nagari Balimbing

Proses *Batagak Pangulu* yang dilaksanakan di kenagarian Balimbing memiliki beberapa tahapan penting. Tahapan tersebut dimulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan Batagak Pangulu

Tahap ini disebut juga dengan tahap musyawarah seluruh anggota kaum dalam suku Kampai dalam menentukan siapa calon pangulu yang berhak menyandang gelar pangulu tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dt. Majo Indo : *"Pada proses musyawarah, menghasilkan beberapa surat keputusan yang disebut dengan surat kebulatan atau surat kesepakatan sebagai berikut:*

- a. Surat kebulatan kaum atau bertali darah,
- b. Surat kebulatan kampuang atau satu rumah gadang
- c. Surat kebulatan suku
- d. Surat kebulatan nagari
- e. Surat keputusan Kerapatan Adat Nagari (KAN) Balimbing.

2. Tahap Persiapan Batagak Pangulu

Dalam tahap ini terdapat beberapa penetapan sebelum upacara dilaksanakan diantaranya:

- a. *Maisi adat* (mengisi adat) maksudnya adalah membayar uang adat kepada ninik mamak atau pangulu *nan ampek jinih* disemua suku yang adat di Nagari Balimbing.
- b. Menentukan tempat pelaksanaan upacara batagak pangulu, dilakukan di rumah gadang tertua dalam Suku Kampai yaitu *Rumah Tuo Kampai Nan Panjang*.
- c. Menentukan hari dan tanggal pelaksanaan upacara batagak pangulu dalam istilah adat disebut dengan *manakok hari*.
- d. Menentukan panitia dan tugas-tugasnya adalah membagi tugas kepada kaum Suku Kampai seperti, memberi kabar kepada seluruh pangulu dalam nagari, menyembelih kerbau untuk konsumsi, dan gotong royong menghiasi rumah gadang.

3. Tahap Pelaksanaan Upacara Batagak Pangulu

Pagi hari seluruh pangulu berkumpul di Balai Adat, kemudian dilepas dan diarak dengan diiringi kesenian tradisonal talempong menuju *Rumah Tuo Kampai Nan Panjang*. Di dalam *rumah gadang Kampai Nan Panjang* ada beberapa proses rangkaian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mendudukkan atau memberi izin tamu undangan untuk duduk.
- b. Persembahan sekapur sirih atau kata sambutan dari *si pangka* (tuan rumah) kepada *si alek* (tamu undangan).
- c. Persembahan makan dari *si pangka* (tuan rumah) kepada *si alek* (tamu undangan).
- d. Pidato persembahan *malewakan gala* (meresmikan gelar pangulu), yang diresmikan dari ninik mamak *si pangka* kepada ninik mamak *si alek*.
- e. Pangulu yang baru di angkat menyampaikan pidato, lalu pangulu tertua dalam suku Kampai memasang *saluak* (penutup kepala pangulu) sebagai tanda pangulu baru sudah menerima jabatan dan dilanjtkan dengan mengucapkan sumpah jabatan secara adat.
- f. Pidato persembahan dari Malin adat (angku atau ulama) *si pangka* kepada Malin adat *si alek*.
- g. *Manating Carano adat*, (mengangkat carano adat). Carano ini berisi uang adat yang akan dibagi-bagikan.
- h. Pidato persembahan *malapeh alek* (melepas tamu) dari *si pangka* dengan memberitahu kepada *si alek* bahwa acara perhelatan batagak pangulu telah selesai.

Setelah hari peresmian, dilakukan musyawarah tentang penyelesaian kesuksesan acara pengangkatan pangulu, yang berisi *kurang yang harus ditukuak, umpang yang harus disisik* artinya hal-hal yang tanpa diduga perlu disempurnakan agar tidak terjadi kesalahpahaman setelah upacara batagak pangulu. Musyawarahini di tutup dengan doa selamat bersama seluruh kaum suku Kampai di Rumah gadang.

Arti Penting Upacara Batagak Pangulu Bagi Masyarakat Nagari Balimbing

Upacara adat batagak pangulu di Minangkabau merupakan suatu keharusan dalam kepemimpinan yang disebut dengan *Tungku Tigo Sajarangan* (tiga pemimpin dalam pemerintahan di Minangkabau). Kata-kata *Tungku Tigo Sajarangan* adalah sebuah ungkapan atau perumpamaan yang kita terima dari nenek moyang kita dahulu. Kata-kata ini adalah lambang dari tiga unsur kepemimpinan di Minangkabau yang sangat potensial sekali yaitu *Penghulu atau ninik mamak, alim ulama* dan *cadiak pandai*.⁶ Maksud dari *Tungku Tigo Sajarangan* adalah bagaimana masing-masing peran dari ketiga unsur yang ada ini dapat bekerja sama dengan baik dalam artian kompak dan bersatu dalam memutuskan suatu hal sehingga memperoleh hasil yang diinginkan bersama.

Dalam mewariskan nilai-nilai kepemimpinan adat kepada generasi penerus, pangulu harus menjaga martabatnya karena gelar yang disandangnya adalah gelar kebesaran pusaka adat dalam suku dan kaumnya, karena setiap gerak-gerik dan perilakunya akan selalu ditauladani oleh masyarakat. Pangulu itu wajib menimbang buruk dengan baik, mudharat dan manfaat, tinggi dan rendah, jauh dan dekat dalam segala pekerjaan yang akan dikerjakannya, atau yang akan dikerjakan oleh anggota kaumnya. Pangulu wajib berhakekat baik untuk selama-lamanya, dan janganlah pangulu itu kelihatan oleh masyarakat nagari berhakekat jahat kepada siapapun. Apabila terjadi perselisihan pangulu wajib mencari jalan perdamaian dan semua itu bermanfaat untuk keselamatan diri pangulu dan kaumnya. Setiap pangulu yang baru diangkat bertanggung jawab menjalankan fungsi dan peranannya sebagai pangulu sekaligus pro aktif menjaga amanah yang diberikan kepadanya terhadap kaumnya.

Pangulu juga harus tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga di rumah tangganya terhadap anak istrinya. Dalam pepatah adat mengatakan *anak dipangku jo pancarian, kamanakan dibimbiang jo pusako* artinya pangulu dalam menghidupi keluarganya serta membiayai anak dan istrinya harus dengan uang dari mata pencaharaian dirinya sendiri atau dari hasil pekerjaannya sehari-hari, dan pangulu dalam membimbing serta mensejahterakan kemenakan dan seluruh anggota kaumnya dengan harta pusaka yang dimiliki oleh sukunya.

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Upacara Batagak Pangulu di Nagari Balimbing

1. Nilai agama (Religius)

Pepatah adat Minangkabau: "*adat basandi syara', syara' basandi kitabullah, syara' mangato, adat mamakai*" merupakan ungkapan kehidupan orang Minangkabau yang mengandung makna bahwa adat yang berlaku di Minangkabau adalah adat Islamiyah atau adat yang diatur menurut norma-norma dan aturan agama Islam. Pepatah ini memiliki arti yang sangat mendalam dan fundamental, yang akan merubah seluruh aturan-aturan adat dan perilaku masyarakat Minangkabau agar sesuai dengan syariat Islam. Seluruh hal-hal yang tidak sesuai dengan syara' akan dibuang dan seluruh hal-hal yang sesuai dengan

⁶ Nasrullah Dt. Perpatih Nan Tuo. 2002. *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*. Padang; LKAAM. h, 89

syara' akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada upacara batagak pangulu ini yaitu meresmikan gelar seorang pemimpin adat yang juga ikut diresmikan para alim ulama dalam nagari. Dalam tahap pelaksanaan upacara peresmian gelar pangulu ini juga menjalan syariat agama islam didalamnya seperti membaca Alquran, zikir bersama yang dipimpin oleh angku atau ulama dan juga melakukan doa bersama.

2. Nilai sosial

Adat masyarakat nagari Balimbing mengandung nilai sosial yang terwujud dalam interaksi sosial yang terjadi dalam kaum dan sukunya. Dalam musyawarah kaum terungkap nilai yang spesifik. nilai sosial dapat dilihat pada saat seluruh anggota kaum suku Kampai melakukan gotong royong untuk mempersiapkan upacara batagak pangulu. Seluruh anggota kaum saling membantu dalam membenahi rumah gadang sebagai tempat peresmian upacara batagak pangulu. merekabekerja sama dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi dalam menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk menyukseskan upacara batagak pangulu.

3. Nilai budaya

Nilai budaya yang terdapat dalam upacara batagak pangulu ini adalah pelestarian warisan budaya secara turun temurun dari nenek moyang yang dilakukan oleh masyarakat nagari Balimbing. Upacara batagak pangulu ini dapat mencerminkan eksistensi budaya Minangkabau yang selalu terjaga dan diterapkandalam mewariskan gelar pemimpin adat secara berkelanjutan dalam masyarakat Minangkabau.

4. Nilai etika

Nilai etika bisa dilihat dalam sikap dan perilaku kaum dalam menghormati pangulu serta kesantunan, dan kesopanannya terhadap pangulu yang memimpinya. Hal ini terlihat bagaimana cara kaum dalam menyambut pangulu yang datang ke rumah gadang yang disambut dengan sikap yang sangat ramah dan kesantunan. Nilai etika dapat kita lihat dalam peranan pangulu sebagai pemimpin adat yang selalu menjaga martabat dan perilakunya dalam hidup bermasyarakat serta menjadi suri tauladan yang baik bagi kaumnya dan masyarakat dalam nagari. Dalam hal ini dapat dilihat fungsi yang sangat penting pada saat musyawarah dan berkumpul bersama seluruh anggota kaum sukunya di Rumah gadang dengan tujuan untuk saling mengenal antara anak cucu dan kemenakan dan untuk mengetahui siapa-siapa saja yang satu persukuan dengan kita, karena adanya larangan pernikahan sesuku dalam masyarakat Minangkabau.

5. Nilai estetika

Nilai keindahan dari upacara *batagak pangulu* adalah kesenian musik tradisional *talempong* dalam mengiringi arak-arakan pangulu dari balai adat menuju *Rumah Gadang Kampai Nan Panjang*. Kesenian musik tradisional

talempong mencerminkan keindahan dalam mengiringi upacara batagak pangulu, yang menjadikan upacara ini sangat sakral dan menarik untuk dilihat.

Pakaian adat yang digunakan oleh pangulu dalam peresmian batagak pangulu ini juga memiliki nilai keindahan serta simbol-simbol yang ada dalam pakaian adat pangulu memiliki arti yang penting. Dalam setiap simbol yang digunakan dalam pakaian adat pangulu tersebut memiliki arti dan fungsi yang berbeda-beda yang mencerminkan watak dan sifat-sifat pangulu. Keindahan seni sastra dalam pidato *pasambahan* adat yang disampaikan oleh para *pangulu* dalam rangkaian proses upacara *batagak pangulu*, mereka menggambarkan keindahan bahasa yang diucapkan dengan bahasa kiasan yang mengandung makna yang sangat tersirat dalam penyampaiannya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upacara batagak pangulu dalam Suku Kampai Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada mula dilaukan pengangkatan gelar pangulu di nagari Balimbing, nenek moyang terdahulu menyusun kerangka sistem pemerintahan adat yang harus ada dalam sebuah nagari, begitu juga dalam mendirikan gelar pangulu dalam sebuah suku. Kerangka sistem pemerintahan dan jabatan masing-masing pangulu harus jelas dan terstruktur dengan baik serta sesuai dengan tugas-tugas yang harus di pegang oleh seseorang yang akan di beri gelar tersebut. nenek moyang menetapkan untuk membuat empat jabatan yang akan di isi oleh empat orang pangulu. Keempat pangulu itu disebut dengan orang *nan Ampek Jinih* (empat jenis). Orang *Ampek Jinih* itu adalah Pangulu atau disebut juga suku adat, Manti, Malin dan Dubalang.
2. Dalam proses upacara batagak pangulu dalam suku Kampai di nagari Balimbing dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan batagak pangulu, tahap persiapan batagak pangulu, dan tahap pelaksanaan upacara batagak pangulu.
3. Arti penting upacara batagak pangulu bagi masyarakat Nagari Balimbing adalah untuk melestarikan nilai-nilai adat di nagari Balimbing, untuk melestarikan nilai-nilai kepemimpinan adat kepada generasi penerus, untuk memberitahukan kepada masyarakat nagari tentang jabatan dan kepemimpinan adat untuk masa berikutnya serta untuk menjalankan fungsi dan peran pimpinan adat atau pangulu didalam kampung adat.
4. Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara batagak pangulu ini yaitu: nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, nilai etika dan nilai estetika.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar ada beberapa saran yang dapat penulis berikan diantaranya:

1. Bagi pimpinan adat atau lembaga adat sebaiknya memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya upacara batagak pangulu ini bagi seluruh masyarakat nagari Balimbing terutama generasi muda sebagai generasi penerus gelar pusako adat tersebut di masa yang akan datang, agar mereka mengetahui bagaimana proses dan tahapan-tahapan yang terjadi dalam upacara batagak pangulu ini yang sebenarnya.
2. Mengingat upacara batagak pangulu ini bukanlah upacara yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, melainkan dilakukan apabila ada pangulu yang sudah meninggal. Dalam hal ini hendaknya pimpinan adat memberikan informasi kepada seluruh anggota kaum dalam suku manapun, baik yang berada di nagari Balimbing maupun yang berada di daerah perantauan supaya seluruh anggota kaum ikut mengikuti semua tahap-tahap dalam proses upacara batagak pangulu ini.
3. Kepemimpinan adat bersama dengan pemerintahan nagari sebaiknya lebih mendekatkan diri dengan masyarakat agar lebih dihargai dan dihormati masyarakat serta perlunya kerjasama dalam melakukan setiap kegiatan yang ada dalam nagari supaya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan masyarakat bersama.
4. Pemerintahan adat dan pemerintahan nagari sebaiknya bisa menjadikan upacara batagak pangulu ini sebagai daya tarik wisata agar dapat dilihat dan disaksikan oleh masyarakat dari luar nagari balimbing maupun wisatawan mancanegara, agar mereka mengetahui bahwa rangkaian upacara batagak pangulu yang diresmikan diatas rumah gadang ini sangat menarik untuk dilihat. Karena pada saat sekarang ini tidak semua nagari memiliki rumah gadang yang masih berdiri kokoh dan bisa digunakan untuk melakukan upacara batagak pangulu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Amir, M.S. 2007. *Masyarakat Adat Minangkabau Terancam Punah*. Jakarta; Citra Harta Prima
- Ibrahim Datuk Sanggoeno Diradjo. 2015. *Tambo Alam Minangkabau: Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang*. Bukittinggi; Kristal Multimedia
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Nasrullah Dt. Perpatih Nan Tuo. 2002. *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*. Padang; LKAAM
- Rafiq Karsidi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; Sindunata